



**STUDI KOMPARATIF RITUS *NURU* DALAM MASYARAKAT IANTENA
DAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN KANAK-KANAK DALAM GEREJA
KATOLIK SERTA RELEVANSINYA BAGI MASRAKAT IANTENA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat**

OLEH

MAURITSIUS MOAT PITANG

NPM 17.75.6166

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama Mauritsius Moat Pitang
2. NPM 17.75.6166
3. Judul Studi Komparatif Ritus *Nuru* dalam Masyarakat Iantena dan Sakramen Pembaptisan Kanak-Kanak dalam Gereja Katolik Serta Relevansinya Bagi Masyarakat Iantena

4. Pembimbing

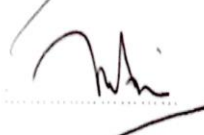
1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M.Th., Lic.
(Penanggung Jawab)



2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic



3. Dr. Antonius Cannahas



5. Tanggal Diterima

19 Januari 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor FTK Ledalero

Dr. Yosel Keladu



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Serjana Filsafat

Pada Tanggal

6 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic.
2. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic
3. Dr. Antonius Camnahas

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mauritsius Moat Pitang

NPM : 17.75.6166

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiPlakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero 10 Mei 2023
Yang menyatakan

Mauritsius Moat Pitang

KATA PENGANTAR

Umat manusia telah melewati dua (2) periode peradaban yang cukup krusial yakni periode Romawi Kuno dan periode abad pertengahan dan kini berada pada periode yang cukup unik yakni periode abad modern. Periode modern merupakan suatu periode dalam peradaban manusia di mana pengagungan terhadap rasionalitas manusia sangatlah tinggi. *Sapere aude* dan *cogito ergo sum* menjadi beberapa bukti yang menandai pengagungan terhadap rasionalitas manusia tersebut. Kata modern berasal dari kata Latin *moderna* yang artinya sekarang. Penerimaan terhadap arti kata ini cukup menuai kritikan bahwasannya jika modern adalah zaman yang ada sekarang atau zaman sekarang maka manusia sesungguhnya sudah dan selalu ada di zaman modern. Eksistensi manusia tidak akan pernah keluar dari koridor zaman ini. Oleh karena adanya pertentangan perihal pemberian nama ini maka beberapa ahli sejarah menyepakati tahun 1500 sebagai kelahiran zaman modern. Pertentangan di atas pada suatu sisi memberi ruang kepada para ahli sejarah untuk menyepakati suatu periodisasi yang konstan dan pada sisi lain melahirkan pandangan baru yakni tentang sebuah kesadaran dalam diri manusia. Jika pada abad pertengahan manusia seakan didokmatisasi oleh tradisi Kitab Suci dan filsafat Aristoteles, maka pada zaman modern ini lahirlah sebuah kesadaran baru bahwa manusia dapat mengadakan perubahan-perubahan yang secara kualitatif baru. Oleh karena itu, istilah perubahan, kemajuan, revolusi, dan lain-lain merupakan istilah-istilah kunci kesadaran modern.

Ketika manusia berpikir ke arah kemajuan, pada saat yang sama ia menghancurkan tradisi yang telah dibangunnya. Ketakutan terbesar manusia zaman modern sekaligus menjadi tantangan adalah dengan rasio dan cara berpikir kritisnya, manusia dapat berprasangka buruk terhadap tradisi yang membesarkannya, dalam hal ini kebudayaan. Manusia bisa saja melupakan atau menyangkal budaya atau kebudayaan aslinya karena telah diindoktrinasi oleh doktrin-doktrin modern. Dengan kata lain, tawaran modernitas lebih memikat daripada harus bertahan dengan tradisi-tradisi mistis.

Sebagai upaya meredam pengabaian, penyangkalan, dan pengeksklusifan terhadap budaya, penulis mencoba mengangkat salah satu warisan tradisional masyarakat Iantena yakni ritus *nuru* dan mengkomparasikan atau membandingkannya dengan sakramen pembaptisan kanak-kanak dalam Gereja Katolik serta memberikan relevansinya terhadap masyarakat Iantena. Hal ini tidak hanya bertujuan menemukan persamaan dan perbedaan antara keduanya tetapi juga mengemukakan bahwa dari persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa makna dan nilai dari sebuah tradisi sangatlah besar jika dihayati secara baik dan benar. Meski diakui bahwa budaya atau kebudayaan dalam peradabannya pernah dieksklusifkan dari Gereja dengan slogannya yang terkenal yakni *extra ecclesiam nulla salus* karena dianggap merupakan ajaran setan dan sebagainya. Namun dalam perubahan waktu, Gereja memahami bahwa kebudayaan juga memiliki peran penting terhadap perkembangan manusia bahkan sampai pada keselamatannya. Melalui tulisan ini penulis berharap meskipun manusia berada di zaman yang lebih menekankan rasionalitas manusia tetapi manusia meski menyadari bahwa kebudayaanlah yang telah membesarkan dan menjadikannya sebagai pribadi yang bermartabat selain aspek-aspek lain yang turut menunjang perkembangannya.

Penulis yakin bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa campur tangan orang-orang yang berbudi baik kepada penulis dengan memberikan sumbangsih melalui butir-butir pemikiran positif dan berbagai bentuk bantuan lainnya. Maka, penulis menghaturkan syukur berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa atas cinta dan kebaikan-Nya, rahmat kekuatan yang memampuhkan penulis sehingga meskipun dalam keadaan sakit penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis sungguh yakin bahwa karya ilmiah ini bukan karena semata-mata karena perjuangan penulis sendiri, bukan pula kehebatan dan kecerdasan penulis, melainkan karena kuasa dan karya Roh Kudus yang bekerja dalam diri penulis.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, ada banyak orang yang turut menyukseskan penulisan karya ilmiah ini dengan cara mereka masing-masing. Pertama, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang melimpah kepada Pater Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil, M.Th, Lic yang telah bersedia membimbing

penulis dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini. Meskipun di tengah kesibukannya, tetapi toh ia tetap memiliki cinta dan kepedulian yang tinggi terhadap penulis. Penulis merasa ia telah memberikan yang terbaik kepada penulis. Kedua, ucapan terima kasih pula kepada Pater Ignasius Ledot, S.Fil., Lic sebagai penguji karena bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan menguji penulis di tengah kesibukan-kesibukannya. Ketiga, ucapan terima kasih yang sama kepada Pater Dr. Antonio Camnahas yang telah bersedia menjadi penanggung jawab sekaligus penguji ketiga karya ilmiah ini. Keempat, kepada Lembaga Pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menciptakan iklim akademis yang sehat dan daya kompetitif yang tinggi serta sarana dan prasarana yang memadai, sehingga penulis dapat menuntaskan karya ilmiah ini.

Kelima, ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, bapak Marselus Momimus dan mama Maria Dagondis yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh cinta. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sirilus M. Rakhi dan Mama Veliksia Veneranda, Bapak Gabriel Vandimus Leko dan Mama Getrudis Yuvanti. Sungguh penulis tidak mampu membalas cinta yang telah mereka berikan. Atas nama cinta mereka telah mendorong dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara-saudari penulis, adik Januaris K. M. Parik dan adik Madelbertha Ecikia Du'a Theresia yang setia menemani dan menyemangati penulis dengan caranya.

Keenam, penulis mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang telah dengan setia dan sabar memberikan informasi terkait variabel yang diangkat penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman, sahabat, kenalan yang telah dengan cara dan kerja kerasnya telah membantu penulis (Albertus Nong Ovi, Floribertus Melkiades Soru, Floriance Mo'a Nurak, Yohanes Jhon Kenedi, Bertolomeus Detikal, Yuliana Yustanti Witak, Siprianus Ronaldo Eko dan lain-lain yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu).

Ketujuh, ucapan terima kasih kepada kongregasi Society of Divine Vocation (SDV) atau serikat panggilan Iahi yang menerima, membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di IFTK Ledalero. Ketujuh, ucapan terima kasih kepada P. Rosario Taliano, SDV selaku pater delegatus Vocationist Indonesia, P. Anselmus Meze Nai, SDV sebagai formator Vocationist Maumere, P. Marselinus Abur, SDV, P. Kasianus Nana, SDV, P. Valentinus Robi, SDV, P. Paulus Bau Mau, SDV, P. Dionisius Dotan Tunti, SDV, P. Mikael Mberong, SDV, diakon Carlos Ramos M. X. De Araujo, SDV, P. Philipus Ardi Nandos, SDV, P. Lipus Lorensius Gare, SDV dan P. Karolus Bale, SDV, P. Oliver Maninggo dan P. Fabianus Hane Seran. Mereka adalah figur-figur yang telah membentuk, membimbing dan mendidik penulis menuju pribadi yang semakin dewasa dengan cara mereka masing-masing. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada segenap saudara sekomunitas atas segala persaudaraan dan pengalaman baik suka maupun duka, tangis dan tawa dalam hidup berkomunitas. Mereka juga turut membentuk kepribadian penulis dalam berbagai hal meskipun pada akhirnya penulis harus mengambil jalan lain.

Akhirnya, penulis sendiri menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca yang kiranya dapat menyempurnakan karya ilmiah ini.

IFTK Ledalero, April 2023

Penulis

ABSTRAK

Mauritsius Moat Pitang. 17.75.6166. *Studi Komparatif Ritus Nuru dalam Masyarakat Iantena dan Sakramen Pembaptisan dalam Gereja Katolik serta Relevansinya bagi Masyarakat Iantena*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah mengkomparasikan atau membandingkan ritus *nuru* dalam masyarakat Iantena dengan sakramen pembaptisan kanak-kanak dalam Gereja Katolik serta mengemukakan relevansinya bagi masyarakat Iantena. Mengkomparasikan atau membandingkan berarti mengemukakan persamaan dan perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Persamaan antara ritus *nuru* dengan sakramen pembaptisan kanak-kanak dalam Gereja Katolik terletak pada: keduanya merupakan perayaan inisiasi, perayaan pembersihan, memiliki tindakan simbolis yang sama, memiliki materi dan forma, perayaan bersama, pengakuan terhadap Yang Transenden dan keduanya merupakan perayaan keselamatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup, basis pembersihan, tempat dan waktu pelaksanaan, pemimpin perayaan, dan penerima.

Kata Kunci : *Nuru*, Masyarakat Iantena, Komparasi, Sakramen Pembaptisan Kanak-Kanak, Gereja Katolik.

Abstract

Mauritsius Moat Pitang.17.75.6166. **A Comparative Study of the *Nuru* Rite in the Iantena Community and the Sacrament Babtism of Child in the Catholic Church and its Relevance for the Iantena Community**. Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2023.

The purpose of writing this thesis is to compare or contrast the *Nuru* rite in Iantena community with the Sacrament Baptism of Child in the Catholic Church and to suggest its relevance for Iantena community. Comparing or contrasing means pointing out similarities and differences between one variable and another. The similarities of *Nuru* rite and the Sacrament Babtism of Child in the Catholich Church are: they are both initiation celebrations, cleansing celebrations, have the same symbolic actions, have the same materials and forms, are joint celebrations, recognize the Trancendent and are both celebrations of salvation. While the differences lies in the scope, the basis of cleansing, the place and time of implementation, the leader of the celebration, and the recipient.

Keywords : *Nuru*, Iantena Community, Compare, Sacarament Baptism of Child, Catolich Church

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI. v | |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1. 1 LATAR BELAKANG..... | 1 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH..... | 8 |
| 1.3 TUJUAN PENULISAN | 9 |
| 1.4 METODE PENULISAN..... | 9 |
| 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN | 10 |
| BAB II RITUS <i>NURU</i> PADA MASYARAKAT IANTENA | 11 |
| 2.1 KEADAAN GEOGRAFIS MASYARAKAT IANTENA | 11 |
| 2.1.1 Letak Wilayah | 11 |
| 2.1.2 Luas Wilayah | 11 |
| 2.1.3 Iklim..... | 12 |
| 2.1.4 Penghasilan Penduduk | 13 |
| 2.2 KEADAAN DEMOGRAFI MASYARAKAT IANTENA..... | 14 |
| 2.3 KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT IANTENA..... | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3.1 Bahasa | 15 |
| 2.3.2 Sistem Kekerabatan..... | 17 |
| 2.3.3 Sistem Kepercayaan Masyarakat Iantena..... | 18 |
| 2.3.4 Pendidikan..... | 21 |
| 2.3.5 Kerajinan | 22 |
| 2.3.6 Kesenian..... | 23 |
| 2.4 RITUS <i>NURU</i> DALAM MASYARAKAT IANTENA | 29 |
| 2.4.1 Wilayah Praktik Ritus <i>Nuru</i> | 29 |
| 2.4.2 Terminologi..... | 30 |
| 2.4.3 Tujuan dan Makna Ritus <i>Nuru</i> | 30 |
| 2.4.4 Persyaratan dan Pelaksanaan Ritus <i>Nuru</i> | 33 |
| 2.4.5 Pelaku, Sarana, dan Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Nuru</i> | 33 |
| 2.4.6 Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritus <i>Nuru</i> | 37 |
| 2.4.7 Acara Penutup | 48 |
| BAB III SAKRAMEN PEMBAPTISAN KANAK-KANAK DALAM GEREJA KATOLIK..... | 49 |
| 3.1.PENGERTIAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN..... | 49 |
| 3.1.1 Arti Sakramen | 49 |
| 3.1.2 Arti Pembaptisan..... | 50 |
| 3.2 ASAL USUL PEMBAPTISAN | 51 |
| 3.2.1 Pembaptisan Dalam Tradisi Yahudi..... | 51 |
| 3.2.2 Pembaptisan Yohanes | 52 |

| | |
|--|-----------|
| 3.2.3 Pembaptisan Yesus..... | 53 |
| 3.2.4 Pembaptisan Dalam Jemaat Perdana..... | 54 |
| 3.3 PENGERTIAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN..... | 55 |
| 3.3.1 Pembaptisan Menurut Kitab Suci..... | 55 |
| 3.3.2 Pembaptisan Menurut Bapa-Bapa Gereja | 58 |
| 3.3.3 Pembaptisan Menurut KHK..... | 60 |
| 3.3.4 Pembaptisan Menurut Konsili Vatikan II | 61 |
| 3.4 MAKNA SAKRAMEN PEMBAPTISAN..... | 63 |
| 3.4.1 Baptisan Sebagai Tanda Iman..... | 63 |
| 3.4.2 Baptisan Sebagai Penyerupaan Pada Yesus Kristus | 64 |
| 3.4.3 Baptisan Sebagai Pengampunan Dosa | 64 |
| 3.4.4 Baptisan Mengaruniakan Roh Kudus..... | 66 |
| 3.4.5 Baptisan Mempersatukan Orang Ke Dalam Satu Tubuh Yaitu Gereja .. | |
| 3.4.6 Baptisan Sebagai Karunia Hidup Baru | 68 |
| 3.5 PEMBERI DAN PENERIMA SAKRAMEN PEMBAPTISAN | 68 |
| 3.5.1 Pemberi Sakramen Pembaptisan | 68 |
| 3.5.2 Penerima Sakramen Pembaptisan | 70 |
| 3.6 PEMBAPTISAN KANAK-KANAK..... | 70 |
| 3.6.1 Persoalan Seputar Pembaptisan Kanak-Kanak | 71 |
| 3.6.2 Tahap-Tahap Pelaksanaan Sakramen Pembaptisan Kanak-Kanak | 73 |

BAB IV KOMPARASI RITUS *NURU* DALAM MASYARAKAT IANTENA DAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN KANAK-KANAK DALAM GEREJA KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT IANTENA 80

4.1 PERSAMAAN ANTARA RITUS *NURU* DAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN..... 80

4.1.1 Keduanya merupakan Perayaan Inisiasi..... 80

4.1.2 Keduanya Merupakan Perayaan Pembersihan 82

4.1.3 Keduanya Memiliki Tindakan Simbolis 83

4.1.4 Keduanya Memiliki Materi dan Forma..... 85

4.1.5 Keduanya Merupakan Perayaan Bersama..... 87

4.1.6 Keduanya Memiliki Pengakuan Terhadap Yang Transenden..... 88

4.1.7 Keduanya Merupakan Perayaan Keselamatan..... 89

4.2 PERBEDAAN ANTARA RITUS *NURU* DAN SAKRAMEN PEMBAPTISAN KANAK-KANAK..... 91

4.2.1 Perbedaan Ruang Lingkup..... 91

4.2.2 Basis Pembersihan 92

4.2.3 Perbedaan Tempat dan Waktu Pelaksanaan..... 93

4.2.4 Pemimpin Perayaan..... 95

4.2.5 Penerima..... 97

4.3 RELEVANSINYA TERHADAP MASYARAKAT IANTENA..... 98

4.3.1 *Nuru* Sebagai Pengakuan Terhadap Wujud Tertinggi 98

4.3.2 *Nuru* Sebagai Penghormatan Terhadap Alam Semesta 100

4.3.3 *Nuru* Sebagai Kepercayaan Terhadap Hidup Sesudah Kematian 101

| | |
|---|------------|
| 4.3.4 <i>Nuru</i> Sebagai Relasi Antara Orang Hidup dan Orang Yang Telah Meninggal | 103 |
| 4.3.5 <i>Nuru</i> Sebagai Penghormatan Terhadap Leluhur | 104 |
| 4.3.6 Sakramen Pembaptisan Kanak-Kanak Sebagai ' <i>Nuru</i> di Dalam Gereja Katolik' | 105 |
| BAB V KESIMPULAN..... | 107 |
| 5.1 KESIMPULAN..... | 107 |
| 5.2 USUL SARAN | 109 |
| 5.2.1 Bagi Masyarakat Iantena dan Para Pembaca | 110 |
| 5.2.2 Bagi Lembaga Gereja | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA | 112 |